

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Teori

1. Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Eugene Fama Hipotesis pasar efisien *Efficient Market Hypothesis* (EMH) Menyatakan bahwa harga asset seluruhnya mencerminkan semua informasi yang ada. Implikasi langsung bahwa tidak ada kemungkinan untuk “ mengalahkan pasar “ secara konsisten berdasarkan risiko karena harga pasar seharusnya hanya bereaksi pada informasi baru atau perubahan tingkat diskonto.

Pasar adalah cara paling efektif untuk menggabungkan informasi yang tersebar di antara individu-individu dalam masyarakat. Peluang untuk mendapatkan keuntungan dari data pribadi memotivasi pedagang egois untuk memperoleh data pribadi dan bertindak sesuai dengan itu. Dengan cara ini, pedagang berkontribusi pada harga pasar yang semakin efisien. Dalam konteks persaingan, harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia dan harga hanya berfluktuasi dalam menanggapi berita. Jika efisiensinya rendah, tidak mungkin menganalisis harga masa lalu untuk memprediksi harga masa depan. Strategi investasi berdasarkan harga saham historis dan data historis lainnya tidak dapat menghasilkan keuntungan berlebih dalam jangka panjang. Sementara beberapa bentuk analisis fundamental masih dapat menghasilkan keuntungan berlebih, analisis teknis tidak dapat secara konsisten menghasilkan keuntungan berlebih (pengembalian akses). Harga saham menunjukkan tidak ada ketergantungan serial, yang berarti bahwa tidak ada "pola" terhadap harga aset. Ini menyiratkan bahwa pergerakan harga di masa depan ditentukan sepenuhnya oleh informasi yang tidak tercantum dalam seri harga. Makanya, harga harus mengikuti *random walk* (Harga Pasar Berekvolusi).¹

Menurut Statman (1998) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan return pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Maksud dari rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko.²

¹ Imam Ghozali, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), h 55-58

² M Statman shefir H, 'The Disposition to Sell Winner Too Early and Ride Losers Too Long : Theory and Evidence', *The Journal Of Finance*, 40.3 (1998), 777-90.

Dalam efisiensi semi kuat mengandung bahwa harga saham menyesuaikan diri dengan informasi baru yang tersedia dengan cepat dan dengan cara yang tidak memihak, sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diperoleh dengan memperdagangkan informasi tersebut

Bentuk efisiensi yang kuat harga saham menunjukkan semua informasi, publik, dan swasta serta tidak ada yang bisa mendapatkan informasi keuntungan berlebihan. Jika ada hambatan hukum terhadap data pribadi yang menjadi public

2. Harga Saham

Saham merupakan komoditas keuangan yang diperjual belikan dipasar modal. Saham adalah surat berharga yang didapat diperjual belikan oleh individu atau lembaga dipasar tempat surat berharga,³ saham merupakan bukti kepemilikan individu atau badan usaha dalam suatu kepemilikan perusahaan atau perseorangan terbatas.⁴

Saham yaitu serangkaian surat berharga yang diperjual belikan oleh seseorang atau lembaga dipasar tempat diperjual belikan atau disebut juga dengan pasar modal sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun lembaga dalam suatu perusahaan. Adapun pembagian saham dapat dilihat dari :

a. Dari hak yang melekat pada saham

1) Saham Biasa (Common Stock)

Adalah saham yang paling dikenal di masyarakat diantara emiten atau perusahaan yang menerbitkan surat berharga karena paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Adalah saham perpaduan obligasi dengan saham biasa karena memiliki karakteristik seperti obligasi dan saham biasa. Jadi dapat dikatakan saham preferen adalah gabungan obligasi dan saham biasa.

b. Dilihat dari Cara peralihan

1) Saham atas unjuk, adalah saham yang nama pemilik saham tidak tertulis, sehingga saham jenis ini mudah untuk di pindah tangan atau ambil alih kepemilikan seperti uang sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.

³ Hadi Nor, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 67

⁴ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Media Sofit Indonesia, 1995).11

- 2) Saham atas nama, merupakan saham yang tertulis dengan jelas bukti kepemilikannya sehingga jika saham tersebut akan dipindah tangankan akan melalui prosedur tertentu.⁵

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal.⁶ Harga saham sewaktu – waktu dapat berubah tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima pada masa depan oleh investor jika membeli saham.

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut :

- a. Harga nominal, harga yang tertulis pada sertifikat saham dan ditentukan oleh eminen untuk menilai setiap nilai saham yang diterbitkan. Besarnya harga nominal memberikan arti pentingnya harga saham karena deviden minimal biasanya ditentukan pada nilai proposal.
- b. Harga perdana, harga ini adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat oleh brusa efek. Biasanya harga saham ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan mengetahui berapa harga saham emiten itu akan dijual ke masyarakat.
- c. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lain, harga ini terbentuk setelah listing di pasar saham, tidak ada emiten yang terlibat dalam transaksi ini, harga pasar tersebut diumumkan setiap hari di surat kabar atau media lainnya.
- d. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari kerja. Hal ini bisa terjadi ketika saham tersebut sudah dipegangkan dan berada pada harga yang diminta oleh penjual dan pembeli.
- e. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir perdagangan, dalam keadaan ini dapat terjadi pada akhir hari perdagangan tiba-tiba terjadi perdagangan saham karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli ketika dalam hal ini penutupan. Harga menjadi harga pasar.

⁵ Gultom Olga, 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham(Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEIPerode Tahun 2012-2017)' (Universitas Sumatra Utara, 2019).

⁶ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Sepuluh* (Yogyakarta: BBEFE, 2016). 19

- f. Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang muncul di pasar saham, harga ini dicapai dengan memperdagangkan saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.
- g. Harga terendah suatu saham adalah harga terendah pada hari perdagangan. Penetapan harga ini terjadi ketika perdagangan saham tidak sering dilakukan dengan harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah adalah kebalikan dari harga tertinggi.
- h. Harga Rata- rata adalah harga rata-rata tertinggi dan terendah.⁷

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi harga saham dipasar modal, hal ini terjadi karena adanya factor internal dan eksternal dari perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa factor utama yaitu:

- a. Faktor Internal, antara lain :
 - 1) Pengumuman berkaitan dengan pemasaran produksi, seperti periklanan, penarikan produk baru dll
 - 2) Pengumuman keuangan, seperti pengumuman hutang dan ekuitas
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti re-organisasi, gantinya direktur dan manajemen
 - 4) Pengumuman investasi , contohnya ekspansi pabrik melakukan pengembangan riset
 - 5) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, contohnya Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dll
- b. Faktor Eksternal, antara lain :
 - 1) Pengumuman dari pemerintah, contohnya perubahan nilai tukar, inflasi, deflasi, suku bunga tabungan, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah
 - 2) Pengumuman hokum, contohnya tuntutan kepada perusahaan atau manajer
 - 3) Pengumuman industri sekuritas, contohnya laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham .⁸

3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode

⁷ Widatmojo Sawidji, *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Kontek Indonesia* (Jakarta: Grand Media, 2015).126

⁸ Joel F Huston dkk Brigham, *Fundamental of Financial Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 238

tertentu.⁹ Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan terus menerus dalam tingkat harga yang mempengaruhi individu, bisnis, dan negara.¹⁰ Inflasi merupakan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua komoditas saja bukanlah inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas ke komoditas lain (dan mengarah ke harga yang lebih tinggi). Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Inflasi yang stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.¹¹

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan kondisi dan situasi dimana nilai mata uang lemah dan harga barang atau jasa naik. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila diiringi dengan adanya ketersediaan komoditas barang atau jasa dan diikuti dengan naiknya pendapatan masyarakat. Jika biaya produksi untuk menghasilkan suatu komoditas tinggi maka disialain tingkat pendapatan masyarakat relatif tidak ada perubahan. Inflasi akan menjadi masalah jika berlangsung dengan waktu yang cukup lama dengan berbanding terbaliknya pendapatan masyarakat.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan Inflasi :

- a. Harga cenderung naik, artinya dapat berupa tren tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu naik atau turun dibandingkan dengan yang sebelumnya, tetapi masih menunjukkan tren meningkat.
- b. Kenaikan tingkat harga terus menerus, yaitu bukan hanya sekali tapi beberapa kali dalam satu periode.
- c. Kenaikan tingkat harga umum, yakni kenaikan harga berlaku untuk semua harga komoditas secara umum tidak hanya satu atau beberapa aspek.¹²

Menurut Paul Samuelson dikutip dari buku Naf'an Inflasi seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:

⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).109

¹⁰ Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008). 13

¹¹ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx> diakses pada 22 Oktober 2022 pukul 22.08 WIB

¹² Akbar M Antasari W.S, 'Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Good Industri Go Public', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20.2 (2019), 171–84.

- a. *Moderate Inflation* Cirinya adalah laju pertumbuhan yang lambat. Ini sering disebut sebagai inflasi satu digit dan ditandai dengan tingkat pertumbuhan harga yang rendah. Pada tingkat inflasi ini, orang masih mau memegang uang dan memegang kekayaan dalam bentuk uang daripada harta benda
- b. *Galloping Inflation*, Inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkat 20% hingga 200% per tahun. Pada tingkat ini, orang ingin menyimpan uang hanya pada saat dibutuhkan, sedangkan kekayaan disimpan sebagai aset riil, seperti rumah, tanah, dan sejenisnya. Pasar uang akan berkontraksi dan keuangan akan dialokasikan dengan cara selain suku
- c. Bunga dan orang hanya ingin meminjamkan pada tingkat yang sangat tinggi. Kondisi ekonomi seperti itu cenderung terganggu karena masyarakat lebih memilih berinvestasi di luar negeri daripada di dalam negeri (*capital outflow*).
- d. *Hyper Inflation*, Inflasi jenis ini terjadi pada tingkat yang sangat tinggi jutaan hingga triliunan persen per tahun. Meskipun tampaknya ada banyak pemerintah yang ekonominya dapat menahan inflasi yang tidak terkendali, tidak pernah ada pemerintah yang mampu menahan jenis inflasi ketiga ini. Contohnya adalah Republik Weimar di Jerman pada tahun 1920. Untuk mengukur tekanan inflasi dapat digunakan beberapa indikator, seperti; Indeks harga konsumen (CPI) adalah indeks yang biasa digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK menggambarkan pergerakan harga dari kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat umum di suatu daerah dari waktu ke waktu.¹³

Penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu :

- a. Inflasi tarikan permintaan, biasanya inflasi ini terjadi ketika perekonomian sedang berkembang pesat
- b. Inflasi desakan biaya, ini terjadi karena perekonomian sedang berkembang pesat dan tingkat pengangguran sangat rendah
- c. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi bila ada barang-barang yang diimpor mengalami kenaikan.¹⁴

Macam- macam inflasi

¹³ Naf'an.Ekonomi Makro... 112

¹⁴ Sukisno Sadomo, *Pengantar Teori Makro* (jakarta: Rajawali Pers, 2000).h 333

Ada beberapa golongan inflasi, penggolongan tersebut didasarkan atas parah atau tidaknya inflasi tersebut,

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% pertahun)
- b. Inflasi sedang (10%-30%)
- c. Inflasi berat (30%-100%)
- d. Hiperinflasi (diatas 100%).¹⁵

Pengaruh inflasi pada investasi

Inflasi memiliki dampak besar pada bagian investor berinvestasi, investor menginginkan inflasi actual atau ekspektasi. Dalam artian, ketika inflasi jauh lebih tinggi dari yang didapatkan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan, dan begitupula sebaliknya. Pada dasarnya para investor menjauhi dan menghindari resiko, dan inflasi adalah salah satu resiko yang harus dihindari.¹⁶

4. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah salah satu faktor dalam ekonomi makro yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang ditunjukkan dengan mata uang negara lain.¹⁷ Nilai Tukar dapat dibagi menjadi dua. Artinya, nilai tukar nominal didefinisikan sebagai nilai. Seseorang menggunakannya saat mengonversi mata uang satu negara ke negara lain.¹⁸ Meskipun nilai tukar aktual didefinisikan sebagai nilai yang digunakan Dengan orang-orang yang menukar barang dan jasa dari negara untuk barang Layanan dari negara lain.

Valuta asing atau *foreign exchange* adalah mata uang asing atau metode pembayaran lainnya digunakan atau mendanai transaksi bisnis keuangan internasional dan memilikinya catatan nilai tukar resmi bank sentral.¹⁹

Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan menjadi daya tarik investor, untuk berinvestasi dipasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai tukar rupiah mendukung stabilitas dan begitupula dengan nilai tukar rupiah lemah tersebut kemudian menguat, menunjukkan bahwa dalam berinvestasi saham berimbas mendapatkan keuntungan.

¹⁵ Yukus Agung, *Ekonomi Mkaro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016). 113

¹⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017). 41

¹⁷ Lilis Ardini Vita Paramay Sella, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukae Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Brusa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.8 (2022), 1–17.

¹⁸ Mankiw wilso Quah, *Pengantar Ekonomi* (jakarta: Salemba Empat, 2014). 32

¹⁹ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*, 5th edn (Jakarta: Wacana Media, 2013).366

Sistem nilai tukar yang pernah ada sepanjang sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah system yang diletakkan oleh suatu lembaga keuangan internasional oleh setiap negara dengan disesuaikan oleh kemampuan ekonomi. Sistem ini menetapkan nilai tukar asing terhadap mata uang domestic yang sama selama periode tertentu.
- b. Sistem kurs mengambang (*Floating exchange rate*) adalah suatu system dimana nilai tukar dihubungkan dengan nilai tukar negara lain atau mata uang tertentu. Jika kedua system kurs diatas adalah nilai kurs / tertinggi akhir masa system ini mempengaruhi nilai kurs tengah dari mata uang tertentu yang mensyaratkan lebih atau kurang dari tengah sebesar 2,5%.²⁰

Menurut Sukirno yang dikutip dari Artikel Ridwan Maronggo dan Kholik Nugroho, Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi nilai tukar:

- a. Perubahan selera masyarakat dapat mengubah pola konsumsi. Peningkatan kualitas produk dalam negeri menyebabkan penurunan motivasi impor dan dapat meningkatkan Ekspor.
- b. Fluktuasi harga impor dan ekspor, ekspor meningkat ketika mereka menjual dengan harga yang relatif rendah, dan menurun ketika harga naik. Diskon impor meningkatkan impor, menaikkan harga impor dan menurunkan impor, sehingga fluktuasi harga impor dan ekspor mengubah penawaran dan permintaan valuta asing.
- c. Kenaikan harga-harga umum (Inflasi), inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar, inflasi biasanya menyebabkan melemahnya nilai tukar.
- d. Perubahan suku bunga dan laba atas investasi. Dengan pengembalian modal yang diinvestasikan biasanya rendah menghasilkan modal arus keluar domestik, bungapengembalian investasi yang tinggi menarik pendanaan asing masuk ke negara.

Pertumbuhan ekonomi nasional disebabkan oleh kemajuan ekonomi dalam nilai mata uang itu bergantung pada pertumbuhan Ekonomi bergerak. Pertumbuhan ekonomi Dengan

²⁰ Elwisam Rismala R, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di ASEAN', *Jurnal Manajemen*, 16.1 (2019), 1–13.

berkembangnya ekspor, maka permintaan devisa akan meningkat Mata uang akan naik karena lebih cepat dari penawaran.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham, yakni :

Table 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Peneliti dan Judul	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1	Dewi Kartikaningsih, Nugraha, Sugiyanto “ Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur pada Masa Pandemic Covid-19” ²²	X = Nilai Tukar Y = Harga Saham Sektor Infrastruktur	Penelitian Kuantatif dengan menggunakan metode analisis Regresi linier	Nilai tukar memiliki perpengaruh positif terhadap harga saham
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Nilai Tukar tahun 2020 Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian harga saham sektor Infrastruktur 				
2	Asti Mustika Aeni “ Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor <i>Consumer Goods Industry</i>	X= Nilai Tukar Y= Harga Saham Sektor <i>Consumer Goods Industry</i>	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier	harga saham sektor <i>Sektor consumer good industry</i> tidak memiliki nilai signifikan

²¹Ridwan Maronggo, ‘Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufactur Otomotif Terdaftar Brusa Efek Indonesia Tahun 2012-2017’, *Jurnal STEI Ekonomi*, 26.02 (2017), 277–95.

²²Dewi Kartikaningsih. Pengaruh Nilai tukar.... 53-60

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemic Covid-19 ²³			terhadap nilai tukar
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Nilai Tukar bulan July 2020 Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian harga saham sektor <i>Consumer Goods Industry</i> 				
3	Vita Pramay Sella, Lilis Andini, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemic Covid-19" ²⁴	$X1 = \text{Inflasi}$ $X2 = \text{Suku Bunga}$ $X3 = \text{Nilai Tukar}$ $Y = \text{Harga Saham LQ 45}$	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda	Nilai signifikansi Inflasi tidak memiliki harga saham terhadap harga saham LQ-45, nilai signifikansi pada suku bunga menujukan tidak berpengaruh terhadap harga saham LQ-45, dan nilai tukar menunjukkan pengaruh positif terhadap

²³Mustika Asti, 'Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa', 1.2 (2021), 72–75.

²⁴Vita Paramay Sella. Pengaruh Inflasi... 1-17

				harga saham LQ-45
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Inflasi • Variabel penelitian nilai tukar Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian suku bunga • Variabel penelitian harga saham LQ45 				
4	Ni Made Ayu Dwijayanti, “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemic Covid-19” ²⁵	X1 = Nilai Tukar X2 = Inflasi Y = Harga Saham Perbankan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan teknik analisis koefisien determinasi (R ²), uji statistic F dan uji statistic T	Nilai tukar berpengaruh negative terhadap harga saham, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan, sedangkan nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian nilai tukar • Variabel penelitian inflasi Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian harga saham perbankan 				
5	Dewi	X = Nilai	Penelitian	Nilai tukar

²⁵Ni Made Dwijayanti, ‘Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19’, 17.1 (2021), 86–93.

	Kartikaningsih, Dan Nugraha, “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Dimasa Pandemic Covid-19” ²⁶	Tukar Y= Harga Saham Sektor Food And Beverage	kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier	berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor food and beverage
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Nilai tukar Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian harga saham Sektor Food And Beverage 				
6.	Serene Sila Sebo, Moch Nafi, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19” ²⁷	X1 = inflasi X2 = nilai tukar X3 = suku bunga X4 = volume transaksi Y = harga saham	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda	Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, suku bunga terhadap harga saham memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan

²⁶Dewi Kartikaningsih, ‘Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19’, *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14.2 (2020), 133

²⁷Serena Sila Sebo and H Moch Nafi, ‘Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Suku Bunga , Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19’, 6.2 (2020), 113–26.

				dan volume transaksi terhadap harga saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian inflasi • Variabel penelitian nilai tukar <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian suku bunga • Variabel penelitian volume transaksi • Variabel penelitian harga saham makanan dan minuman pada masa pandemic <i>Covid-19</i> 				
7.	Tina Lina Situngkir dan Remita Lumban Batu “ Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham LQ45”. ²⁸	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar Y = Harga saham LQ45	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Error Correction Model	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham, nilai tukar dalam jangka pendek memiliki pengaruh negative signifikan terhadap

²⁸ Reminta Lumban Batu Tiar Lina Situngkir, ‘Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45’, 9.1 (2020), 36–44.

				harga saham dan secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham LQ45.
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian inflasi • Variabel penelitian nilai tukar Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian harga saham LQ45 				
8.	Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. ²⁹	X1= Inflasi X2 = Suku Bunga X3 = Nilai Tukar Y = Harga saham perusahaan manufaktur	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji parsial, uji F (simultan)	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap

²⁹ Kholik Nugroho Ridwan Maronrong, ‘PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR OTOMOTIF TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2017’, *Jurnal STEI Ekonomi*, 26.2 (2017), 277–95.

				harga saham.
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Inflasi • Variabel penelitian Nilai Tukar Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian suku bunga • Variabel penelitian Harga saham perusahaan manufaktur 				
9.	Reza Octavian dan Dijan Mardiyati.” Pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham disektor telekomunikasi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2015-2020”. ³⁰	X1 = Suku Bunga X2 = Inflasi X3 = Nilai tukar Y = Harga saham sektor telekomunikasi	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F)	Hasil dari penelitian ini adalah suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Nilai tukar berpengaruh negative terhadap harga saham dan secara simultan memiliki pengaruh signifikan.
Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian inflasi • Variabel penelitian nilai tukar Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian suku bunga • Variabel penelitian Harga saham sektor telekomunikasi 				
10.	Sisca Septyani Devi “ Pengaruh Inflasi	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar	Penelitian kuantitatif dengan	Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi

³⁰ Oktavian Reza, ‘Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020’, *Jurnal Neraca Peradaban*, 1.3 (2013), 205–213.

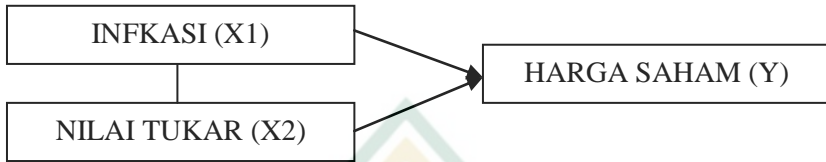
	<p>Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) Yang Terdaftar Di Brusa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemic Covid-19 Bulan Januari – Desember Tahun 2020”³¹.</p>	<p>Y = Harga Saham Gabungan.</p>	<p>metode regresi linier berganda, uji hipotesis parsial dan uji simultan.</p>	<p>tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS), Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) dan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS).</p>
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian inflasi • Variabel penelitian nilai tukar <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitian Harga Saham Gabungan. 				

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah bentuk konsep terkait bagaimana teori dapat berkaitan dengan factor – factor permasalahan dengan melakukan pengidentifikasian. Berdasarkan landasan teori yang telah

³¹ Septiyani Sisca Devi, ‘PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR/KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 BULAN JANUARI-DESEMBER TAHUN 2020’, *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1.2 (2021), 139–149.

diuraikan mengenai Pengaruh Nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham, maka kerangka pikir teori dalam penelitian ini digambarkan yakni:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan bentuk berdasarkan kerangka pikir dalam menjawab rumusan masalah dan sering disebut sebagai piranti teori.³² Dalam penelitian ini hipotesis terbentuk dari beberapa penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori hipotesis penelitian yakni:

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham

Inflasi merupakan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga satu atau dua komoditas saja bukanlah inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas ke komoditas lain (dan mengarah ke harga yang lebih tinggi). Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Inflasi yang stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.³³

Menurut penelitian Vita Pramay Sella dan Lilis Andini, “Pengaruh Inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan Brusa Efek Indonesia Di masa Pandemi Covid-19 ” inflasi tidak memiliki pengaruh harga saham. Hasil penelitian milik Sisca Sepyani Dewi yang berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) Yang Terdaftar Di Brusa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemic Covid-19 Bulan Januari – Desember Tahun 2020” mengatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.³⁴

³² Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013). 12

³³ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx> diakses pada 22 Oktober 2022 pukul 22.08 WIB

³⁴ Devi. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar.139-149

Menurut bridgham dan Huston 2011 salah satu factor eksternal perubahan harga saham ialah inflasi.³⁵ Penelitian Ni Made Ayu Dwijayanti, “ Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemic Covid-19” inflasi memiliki pengaruh harga saham. Dan penelitian milik Reza Octavian dan Dijan Mardiati, dengan judul “Pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham disektor telekomunikasi yang tercatat di brusa efek Indonesia periode 2015-2020” mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

H0 = Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

H1= Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

2. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham

Nilai tukar adalah salah satu faktor dalam ekonomi makro yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang ditunjukkan dengan mata uang negara lain.³⁷

Menurut penelitian Dewi Kartikaningsih dan Nugraha dengan judul “ Analisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham sektor infrastruktur pada masa pandemic *Covid-19*” pada menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, Menurut bridgham dan Huston 2011 salah satu factor eksternal perubahan harga saham ialah nilai tukar³⁸. Dan penelitian milik Dewi Kartikaningsih dan Nugraha dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan *Sektor Food And Beverage* Dimasa Pandemic Covid-19” mengatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁹

Sedangkan penelitian milik Asti Mustika Aeni yang berjudul Aeni “ Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Brusa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemic Covid-19”⁴⁰, dengan hasil penelitian

³⁵ Brigham. Fundamental 238

³⁶ Oktavian Reza. Pengaruh suku bunga, inflasi 205-213

³⁷ Vita Paramay Sella. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga 1-17

³⁸ Brigham. Fundamental 238

³⁹ Kartikaningsih Pengaruh Inflasi..133.

⁴⁰ Asti. Pengaruh Nilai Tukar 72-75

nilai tukar terhadap harga saham sektor *Sektor consumer good industry* tidak berpengaruh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dituliskan hipotesis yakni

H0 = Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham

H2 = Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham

